

GERAKAN 5R SEBAGAI SOLUSI DALAM MENINGKATKAN INCOME PADA UMKM ARWATI HOMESTAY DAN DORMITORY DI KOTA MALANG

Endah Kusuma Rastini*, Fourry Handoko, Jimmy, Nabilah Syafa

Institut Teknologi Nasional Malang

*e-mail: endahkr@lecturer.itn.ac.id

Abstrak –UMKM Arwati merupakan UMKM yang bergerak dibidang homestay dan dormitory. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2016 dengan ruang kamar saat itu sebanyak 20 kamar di satu lokasi. Seiring waktu, melalui pelatihan manajemen pengelolaan usaha menjadi semakin berkembang dari yang awalnya 20 kamar menjadi 100 kamar pada tahun 2018. Peningkatan usaha ini perlu penanganan serius untuk mempertahankan income pelaku usaha, dengan cara menerapkan 5R pada lokasi usaha. Berdasarkan pengamatan tim abdimas, permasalahan 5R merupakan hal yang penting sebab sekalipun peminat homestay dan dormitory banyak dan terdapat karyawan yang dipekerjakan di tempat usaha, namun masih minim pengetahuan akan 5R. Kondisi yang tidak teratur rapi dan kurang bersih di tempat usaha ditengarai akan menurunkan minat pengguna UMKM Arwati Homestay dan Dormitory maupun investor. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi mengenai 5R kepada pelaku usaha, karyawan serta pengguna homestay dan dormitory. Hasil yang diperoleh setelah menjalankan 5R selama beberapa bulan yaitu lokasi usaha menjadi semakin rapi, bersih, teratur. Karyawan semakin terbiasa dalam menjalankan 5R yang akhirnya juga diikuti oleh pengguna homestay dan dormitory. Perluasan usaha UMKM dengan menarik investor untuk menambah kamar homestay dan dormitory tercapai, sehingga saat ini total kamar yang dimiliki sebanyak 130, dan income pelaku usaha meningkat.

Kata kunci: 5R, UMKM, investor, homestay dan dormitory, income

Abstract – UMKM Arwati is an MSME engaged in homestay and dormitory. This business has been established since 2016 with 20 rooms at one location. Over time, through management training, business management has grown from initially 20 rooms to 100 rooms in 2018. This increase in business needs serious treatment to maintain business actors' income, by implementing 5R at business locations. Based on the observations of the community service team, the 5S issue is important because even though there are many homestay and dormitory enthusiasts and there are employees employed at the place of business, there is still a lack of knowledge about 5S. It is suspected that conditions that are not neat and tidy at the place of business will reduce the interest of UMKM Arwati Homestay and Dormitory users as well as investors. Therefore, socialization regarding 5R was carried out to business actors, employees and homestay and dormitory users. The results obtained after carrying out 5S for several months are that the business location has become tidier, cleaner, and more organized. Employees are getting used to implementing 5R, which in turn is also followed by homestay and dormitory users. The MSME business expansion by attracting investors to add homestay and dormitory rooms has been achieved, so that currently the total number of rooms owned is 130, and the income of business actors has increased.

Keywords: 5R, MSMEs, investors, homestays and dormitories, income

PENDAHULUAN

UMKM Arwati Homestay dan Dormitory terletak di Jl. Kadaka No 10 Malang, yang berdiri sejak tahun 2016. UMKM ini bergerak di bidang homestay dan dormitory bagi pekerja, pelajar maupun wisatawan dari luar kota untuk tinggal di Malang. Pada awal berdirinya UMKM tersebut masih memiliki satu lokasi saja. Melalui keseriusan dan penjajagan akan kebutuhan penginapan/kost dari pengelola UMKM, akhirnya berkembang menjadi lebih dari satu lokasi. Diawali saat UMKM tersebut menerima pelatihan untuk pengembangan bisnisnya pada tahun 2018 dengan memperbaiki sistem manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran, sehingga berkembang pesat yang pada awalnya hanya mengelola 20 kamar menjadi 100 kamar. Hal yang menarik dari UMKM tersebut adalah bahwa dalam melakukan bisnisnya, UMKM tersebut pada pengembangannya melakukan kerjasama-kerjasama dengan pihak ke-3 yaitu dengan skema bagi hasil. Dengan skema ini, maka UMKM Arwati Homestay dan Dormitory tidak perlu harus memiliki bangunan sendiri, namun bisa dengan cara bagi hasil, sehingga sama-sama mendapatkan keuntungan.

Potensi bisnis UMKM Arwati Homestay dan Dormitory ini memberikan gambaran bagaimana peluang UMKM Arwati Homestay dan Dormitory dapat terus ditingkatkan. Saat ini UMKM Arwati Homestay berupaya untuk terus meningkatkan okupansinya melalui kerjasama dengan investor, agar mampu mengembangkan usahanya. Hal ini memaksa UMKM tersebut untuk terus melakukan peningkatan dalam hal pelayanan, dan terutama pada masalah 5R dan ramah lingkungan yang selama ini belum diterapkan dengan baik. Dengan jumlah karyawan yang terlibat sangat terbatas, UMKM tersebut mencoba untuk dapat bertahan dan meningkatkan usaha Homestay dan Dormitory.

UMKM Arwati Homestay dan Dormitory juga harus jeli melihat peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan semakin ketatnya persaingan usaha dibidang homestay dan dormitory. Keterbatasan sumber daya, terutama terkait pengetahuan akan 5R dan ramah lingkungan sangat membatasi kemampuan UMKM tersebut untuk bersaing dengan usaha sejenis dari pemodal yang besar. Ketergantungan UMKM dalam upaya meningkatkan okupansinya terhadap pemilik usaha sejenis yang memiliki jaringan lebih luas, sangat mempengaruhi income UMKM tersebut, terlebih saat terjadinya pandemi COVID-19.

Berdasarkan kondisi tersebut, UMKM Arwati Homestay dan Dormitory memiliki permasalahan dalam pengelolaan 5R dan ramah lingkungan, mengingat lokasi Homestay dan Dormitory yang tidak berada di satu lokasi saja. Hal ini menuntut peningkatan pengetahuan dan teknologi [1–4] terhadap UMKM Arwati Homestay dan Dormitory beserta karyawannya, yang diharapkan akan mampu meningkatkan kapasitas kemampuan mereka dalam hal 5R dan ramah lingkungan sehingga berdampak pada kualitas layanan, kerapian, dan kebersihan. Untuk meningkatkan kapasitas pegawainya [5–10], perlu pelatihan dan pembimbingan, sehingga karyawan yang terlibat mendapatkan kemampuan terstandar pada semua lokasi. Dalam hal ini tim Abdimas akan memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan dan teknologi UMKM Arwati, terutama terkait 5R dan ramah lingkungan.

Penerapan 5R umumnya sering dilaksanakan pada suatu industri atau institusi, namun jarang diterapkan pada rumah tangga/ kost [11–15]. 5R sendiri merupakan singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Ringkas dimaksudkan memilih barang yang betul-betul diperlukan, dan membuang barang yang tidak diperlukan. Rapi yaitu menata barang ditempat yang sesuai dan diberi tanda agar mudah dicari saat diperlukan. Resik yaitu membersihkan tempat/ruangan, peralatan, mesin dari kotoran

dan sampah. Rawat yaitu melakukan ringkas, rapi, resik dari waktu ke waktu. Rajin yaitu mendisiplinkan diri untuk selalu melakukan ringkas, rapi, resik dan rawat. Apabila hal ini dilakukan terus menerus, maka lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja akan nyaman digunakan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan transfer of knowledge kepada UMKM. Dengan dilakukan *transfer of knowledge* tentang 5R dan pengetahuan tentang kondisi ramah lingkungan, maka akan terjadi peningkatan kapasitas dari UMKM terkait. Dari situ dipastikan bahwa UMKM tersebut akan dapat secara mandiri menerapkan 5R dan mencapai kondisi diterapkannya pendekatan ramah lingkungan pada UMKM tersebut. Dari hasil solusi tersebut akan digunakan sebagai dasar peningkatan kapasitas yang dapat digunakan sebagai materi luaran pada kegiatan Abdimas.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ruang lingkup alih teknologi dan pengetahuan
2. Menentukan prioritas perbaikan
3. Transfer Pengetahuan pengelolaan 5R
4. Transfer Pengetahuan ramah lingkungan

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan kepada pelaku usaha kost dan homestay, mengingat lokasi usaha berada di beberapa tempat. Pada pertemuan tersebut diberikan penjelasan mengenai proses 5R dan ramah lingkungan serta prioritas perbaikan dalam pelaksanaan program 5R di tempat pelaku usaha UMKM berikut dampak positif yang akan diperoleh dengan menerapkan 5R dan dengan adanya peningkatan income dan memperoleh kepercayaan pendanaan dari pemodal/investor. Hal ini bertujuan memberikan pembiasaan kepada pelaku usaha kost dan homestay beserta karyawannya untuk senantiasa mengaplikasikan program 5R. Selain itu juga memberikan dorongan bagi penyewa kost dan homestay untuk turut membiasakan diri menerapkan program 5R tersebut.

Pendampingan pelaksanaan 5R

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan tentang tata cara mengaplikasikan 5R dan bagaimana supaya terus dapat memaintain pendekatan tersebut. Saat melaksanakan kegiatan 5R, setiap beberapa waktu dipantau oleh tim abdimas. Proses pelaksanaan program juga dilakukan bertahap sambil membiasakan pelaku dan pengguna menjalankan 5R. Pada gambar 1 menunjukkan kondisi saat 5R belum diterapkan dengan baik dan belum ada sosialisasi program. Terlihat beberapa barang tidak terletak pada tempat yang sesuai. Pemilik kendaraan bermotor yang menyewa kost meletakkan kendaraan kurang tertata rapi. Alat-alat kebersihan rumah juga diletakkan secara sembarangan, tidak berada pada satu tempat khusus untuk alat kebersihan. Pengesat kaki/keset masing-masing penghuni kost tidak terletak didepan pintu kamar (berserakan). Setelah menggunakan alas kaki, tidak langsung dimasukkan ke dalam rak alas kaki. Setelah mengkonsumsi makanan, mangkok diletakkan di depan pintu kamar. Hal-hal di atas menimbulkan pemandangan yang kurang menarik dan menyebabkan turunnya pengguna UMKM Arwati Homestay dan Dormitory.



Gambar 1. Sebelum dilaksanakan pengelolaan 5R

Gambar 2 merupakan kondisi tempat kost setelah pelaku usaha diberikan sosialisasi. Pada awalnya baik pelaku usaha maupun pengguna kost merubah kebiasaan menuju 5R cukup berat, karena habit yang telah dimiliki sebelumnya. Selama beberapa bulan pengamatan dan pemantauan, pelaku usaha dan pengguna kost akhirnya dapat membiasakan diri untuk menerapkan program 5R. Pemarkiran kendaraan bermotor telah rapi, alas kaki diletakkan di rak alas kaki setelah digunakan, pengesat kaki juga telah diletakkan di depan masing-masing pintu kamar pengguna kost dan ada juga yang dicuci. Alat-alat kebersihan rumah diletakkan di tempat dengan tanda khusus setelah digunakan. Ada juga tambahan meja dan kursi untuk meletakkan makanan, minuman atau menerima tamu. Sebagai pengingat untuk pelaku usaha, karyawan dan pengguna, di beberapa tempat dipasang poster mengenai Gerakan 5R. Dengan kondisi tersebut yang telah dilakukan selama beberapa bulan, karyawan dan pengguna kost menjadi nyaman.



Gambar 2. Setelah dilaksanakan pengelolaan 5R

Pelaku usaha UMKM dapat memperoleh pendanaan dari investor sehingga dipercaya untuk mengembangkan UMKM Arwati Homestay dan Dormitory dengan menambah lagi 30 kamar, sehingga total yang dimiliki saat ini meningkat menjadi 130 kamar Homestay dan Dormitory yang tersebar di tiga lokasi. Dengan peminat yang cukup banyak dan pelayanan UMKM lebih baik, income pelaku usaha menjadi meningkat.

Tabel 1. Peningkatan jumlah ruang/kamar Homestay dan Dormitory

Tahun	Jumlah kamar
2016	20
2018	100
2022	130

KESIMPULAN

Pelaksanaan abdimas terkait Gerakan 5R yang dilakukan pada kelompok rumah kost dan homestay Arwati ini dilaksanakan dengan sangat baik dengan memberikan transfer pengetahuan tentang aplikasi 5R. Pelatihan / transfer pengetahuan ini memberikan *knowledge improvement* pada pelaku usaha kost tersebut. Dengan pendekatan 5R maka rumah kost tersebut saat ini berhasil mengaplikasikan 5R sehingga memberikan kenyamanan, keamanan serta penataan rumah kost yang mengaplikasikan 5R. Gerakan ini memberikan atmosfer baru tentang menjaga lingkungan baik secara kebersihan kerapian, Keringkas yang selalu terawat dan terjaga. Hal ini memberikan pengaruh pada penghuni kost tersebut untuk senantiasa menjaga kebersihan, sehingga pihak pengelola kost semakin bisa menekan biaya kebersihan dan penataan ruangan. Kondisi hunian yang nyaman sangat disukai oleh pelanggan dan untuk pelaku usaha

income yang diperoleh semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Handoko, F., Vitasari, P., Hidayat, S., Tjahjadi, M.E.](#) (2019) “Technology transfer program for SMEs in Indonesia”, *Journal of Physics: Conference Series*, 1375(1), 012053
- [2] Handoko, F. (2017) “Constructing Knowledge and Technology Transfer Model for SMEs Technology Development in Emerging Economies. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. Vol 1, No. 2. pp. 93
- [3] Handoko, F, Alan, S, and Burvill, C. (2014) “The Role of Government, Universities, and Business in Advancing Technology for SMEs’ innovation”. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*. Vol 12, No. 2. pp. 171
- [4] Handoko, F., Nursanti, E., Harmanto, D., and Sutriyono, (2016) “The role of tacit and codified knowledge within technology transfer program on technology adaptation”. *ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol.11, No. 8.
- [5] Handoko, F., Nursanti, E., Gatot, Tjahjadi, M.E., Hutabarat, J., Mulyadi, L., and Kustamar. (2018) “Green Industrial System in Indonesia”, *MATEC Web Conf.*, 164 (2018) 01010, DOI: <https://doi.org/10.1051/mateconf/201816401010>
- [6] [Hidayat, S., Handoko, F., Tjahjadi, M.E., Vitasari, P.](#) (2018) “The triple helix and technology capability and competitiveness of SMEs in developing economy”, *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(13), pp. 366-378
- [7] [Handoko, F., Paula, C., Hidayat, S., Rastini, E K., Wijayaningtyas, M., Vitasari, P.](#) (2021) “A green-based manufacturing system to solve pallet shortage problems”. *Heliyon*. Vol 7, No. 4. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06823>.
- [8] Bozeman, B. (2000). Technology transfer and public policy: a review of research and theory. *Research Policy*, 29(4-5), 627–655. doi:10.1016/S0048-7333(99)00093-1 ([https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00093-1](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00093-1))
- [9] **Khalil, Tarek, 2000.** Management of Technology: The Key to Competitiveness and Wealth Creation McGraw Hill, New York, N.Y., ISBN 0-07-336149-X
- [10] **Gaynor, 1996.** G.H. Gaynor (Ed.), Handbook of Technology Management, McGraw-Hill, New York
- [11] Rahma, R. A. A., Maulana, I., Limas, A. H., Lubis, I. H., Renaldy, N., & Nuriansyah, M. A. (2020). Pendampingan Penerapan Program 5R Di Unit Usaha Unida (U3) Kafe Mentoring Mentoring the Implementation of 5R Programs in Unit Usaha Unida (U3) Caffe. *Jurnal of Social Dedication*, 3(1).
- [12] Waluyo, P. (2011). Analisis Penerapan Program K3/5R di PT. X Dengan Pendekatan Standar OHSAS 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan. *Jurnal Standardisasi*, 13(3), 192. <https://doi.org/10.31153/js.v13i3.45>
- [13] Pangestu, A. A., & Negara, A. A. P. (2019). Implementasi Metode 5S Pada PT. XYZ Tekstil Majalengka. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 490–494.
- [14] Andriani, J., Perpustakaan, P., Penyebaran, D., & Pertanian, T. (2019). Penerapan Konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di Kid Corner PUSTAKA. *Tahun*, 8(2), 25–48.
- [15] Zvidzayi, J. (2021). The Impact of 5S Kaizen in the Implementation of Lean Manufacturing in South Africa (SA). *Proceedings of the International*

Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 6492–6501.